

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA TUBUH PADA PASIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK SYARAF RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI

Devi Hariyanti Pramita¹, Ika Subekti Wulandari², Innez Karunia Mustikarani³, Gatot Suparmanto⁴

STIKes Kusuma Husada Surakarta

²bektiakbar@gmail.com

ABSTRAK

Dampak dari penyakit *stroke* dapat menyebabkan perubahan citra tubuh pada pasien *pasca stroke*. Salah satu upaya untuk mengatasi gangguan citra tubuh adalah dengan adanya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke*. Jenis rancangan penelitian dengan diskriptif korelasi pada 68 Responden pada pasien *Pasca Stroke* ringan sampai sedang dengan kecacatan fisik di RSUD Pandan Arang Boyolali. Dukungan keluarga diukur menggunakan *Body Image Questionnaire (BIQ)* dan analisa data dengan uji korelasi *Kendal Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik dan mengalami gangguan citra tubuh positif sebanyak 8 responden (18,97%), negatif sebanyak 12 responden (28,08%). Responden dengan dukungan keluarga cukup baik dan mengalami gangguan citra tubuh positif sebanyak 34 responden (42,79%), negatif sebanyak 14 responden (10,16 %). Hasil analisa bivariate didapatkan P value= 0,000 dengan koefisien korelasi (*r*) = 0,508. Dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dengan Gangguan Citra Tubuh pada Pasien pasca Stroke dengan arah kekuatan positif dan kekuatan hubungan sedang.

Kata kunci : Dukungan keluarga, citra tubuh, Pasca Stroke

ABSTRACT

*The impact of stroke can cause the changes of body image in post-stroke patients. One of the treatments for body image disturbance is family support. This research aims to determine the correlation between family support and body image disturbance of post-stroke patients. Type of research design with descriptive correlation on 68 Respondents in patients Post-stroke mild to moderate with physical disability in General Hospital of Boyolali Region . Family support is measured using Body Image Questionnaire (BIQ) and data analysis by correlation test. The result of this research showed that there were 8 respondents (18.97%) who got good family support and positive body image disturbance, whereas, there were 12 respondents (28.08%) who got good family support and negative body image disturbance. Meanwhile, respondents who got good enough family support and positive body image disturbance were 34 respondents (42.79%), whereas, respondents who got good enough family support and negative body image were 14 respondents (10.16%). On the other hands, the P value was 0.000 and correlation coefficient (*r*) was 0.508. It can be concluded that there is a significant relationship between Family Support with Impaired Body Image in Post-Stroke Patients with the direction of positive strength and strength of moderate relationship*

Keywords : family support, body image, Post-Stroke

PENDAHULUAN

Stroke yang juga dikenal sebagai *Cerebrovascular Accident (CVA)*, terjadi ketika pasokan darah ke sebagian daerah otak terputus¹. Sekitar 75% kasus *stroke*, penyebabnya adalah penyumbatan (bekuan) di salah satu arteri yang membawa darah ke otak. Penyebab kedua adalah pecahnya

dinding pembuluh darah yang menyebabkan darah merembes ke jaringan sekitarnya².

Menurut *World Health Organization (WHO)* Tahun 2011, *stroke* menempati posisi ketiga sebagai penyakit utama penyebab kematian di dunia. Diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan *stroke*, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang

meninggal². Sementara di Eropa dijumpai 650.000 kasus *stroke* setiap tahunnya³.

Menurut WHO (2011), Indonesia telah menempati peringkat ke-97 dunia untuk jumlah penderita *stroke* terbanyak dengan jumlah angka kematian mencapai 138.268 orang atau 9,70% dari total kematian yang terjadi pada tahun 2011. Riset Kesehatan Dasar 2013, melaporkan prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), diikuti Yogyakarta (10,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 % dan di Jawa tengah sebanyak 7,7 %⁴.

Masalah yang timbul seperti kelumpuhan atau kelemahan setelah terjadinya penyakit *stroke* ini akan menyebabkan perubahan citra tubuh pada pasien *pasca stroke*. Perubahan citra tubuh ini akan menyebabkan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke*. Gangguan Citra tubuh adalah distorsi persepsi, perilaku dan *kognitif* yang berhubungan dengan perubahan ukuran atau bentuk tubuh yang terjadi pada diri seseorang⁵. Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat menjadi patologis pada individu dengan *stroke* bila tidak ditangani dengan tepat⁶.

Adanya dukungan keluarga dapat membantu penderita menghadapi masalah gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke*. Tidak efektifnya coping individu disertai kurangnya dukungan keluarga dapat memicu timbulnya perasaan yang bersifat depresi (ringan, sedang, berat) yang dapat berkembang menjadi gangguan konsep diri yang meliputi gangguan citra tubuh⁷.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Poliklinik Syaraf RSUD Pandan Arang Boyolali, diperoleh data jumlah pasien *pasca stroke* yang berobat dari bulan Januari – Mei 2016 sebanyak 981 pasien dengan kriteria menderita *Stroke* iskemik dan *Stroke* hemoragik. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada pasien *pasca stroke* sebanyak 3 responden berkaitan dengan dukungan keluarga dan perubahan citra tubuh yang terjadi setelah mengalami serangan *stroke*. Dan diperoleh hasil responden sangat bersyukur karena memiliki keluarga yang selalu menemani dan membantu mereka selama pengobatan *stroke*. Namun, ada juga pasien yang merasa sedih dengan keterbatasan

fisiknya yang sekarang dan mereka cenderung menutup diri dan malu ketika ditanya oleh peneliti. Peneliti juga mengobservasi di Poliklinik Syaraf bahwa ada pasien *pasca stroke* yang berusaha berjalan sendiri dengan tongkat penyokong tanpa di antar anggota keluarganya ke dalam Poliklinik Syaraf.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh (*body image*) pada pasien *pasca stroke* di Poliklinik Syaraf RSUD Pandan Arang Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif korelasi*, dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien *pasca stroke* pada bulan Mei 2016 sebanyak 198 pasien di Poliklinik Syaraf RSUD Pandan Arang Boyolali. Sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah responden yaitu 68 responden. Teknik pengambilan Sampling dengan metode *purposive sampling*. Alat penelitian yaitu menggunakan kuisioner. Kuisioner dukungan keluarga yang digunakan adalah menurut Nursalam yang diambil dari Friedman (2010) dan kuisioner gangguan citra tubuh (*body image*) diambil dari 18 pernyataan yang diambil dari *Body Image Questionnaire (BIQ)*.

Uji validitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dan uji Reliabilitas menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall tau*.

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden menurut umur

	Min	Maks	Rata - rata	SD
Umur (Tahun)	46	65	55,5	1,02

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden termuda adalah 46 tahun, tertua adalah 65 tahun. Rata – rata umur responden $55,5 \pm 1,02$.

Tabel 2 Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki – Laki	46	67,7
Wanita	22	32,3
Jumlah	68	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki – laki yaitu sebanyak 46 orang (67,7 %).

Tabel 3 Karakteristik Responden menurut penghasilan perbulan

	Min	Max	Rata - rata	SD
Penghasilan perbulan	1.000.000	2.500.000	1.750.000	0,45

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan perbulan responden terendah adalah Rp.1.000.000, dan penghasilan tertinggi adalah Rp.2.500.000. Rata – rata penghasilan adalah Rp.1.750.000±0,45.

Tabel 4 Karakteristik Responden menurut jumlah anggota dalam satu keluarga

Jumlah anggota yang tinggal	f	%
≤4 orang	45	66,2
>4 orang	23	33,8
Jumlah	68	100

Hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh

Tabel 6 Bagan Crosstab hubungan Dukungan keluarga dan gangguan citra tubuh pasien pasca stroke

Variabel	Gangguan citra tubuh pasien pasca stroke				Jumlah	
	Positif		Negatif			
Dukungan keluarga	f	%	f	%	f	%
Baik	8	18,97	12	28,08	20	47,05
Cukup baik	34	42,79	14	10,16	48	52,95
Jumlah	42	61,76	26	38,24	68	100
p-value				0,000		
Korelasi Kendal tau				0,508		

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke* di poliklinik syaraf RSUD pandan Arang Boyolali menunjukkan bahwa responden yang dukungan keluarganya baik yang mengalami gangguan citra tubuh positif ada 8 responden (18,97%), dan yang gangguan citra tubuhnya negatif sebanyak 12 responden (28,08%).

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tinggal bersama anggota keluarga yang kurang dari 4 orang yaitu sebanyak 45 orang (66,2%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga dan Citra Tubuh

No.	Variabel	f	%
1	Dukungan Keluarga		
	Baik	20	29,4
	Cukup Baik	48	70,6
2	Citra tubuh		
	Positif	42	61,76
	Negatif	26	38,24

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga pasien *pasca stroke* menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarganya cukup baik sebanyak 48 responden (70,6 %). Sedangkan, responden yang memiliki dukungan keluarga baik ada 20 responden (29,4 %). Berdasarkan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke* menunjukkan bahwa responden yang gangguan citra tubuhnya positif sebanyak 42 responden (61,76%), sedangkan, responden yang gangguan citra tubuhnya negatif sebanyak 26 responden (38,24 %).

Sedangkan responden yang dukungan keluarganya cukup baik dan mengalami gangguan citra tubuh positif sebanyak 34 responden (42,79%), dan yang mengalami gangguan citra tubuh negatif sebanyak 14 responden (10,16%).

Berdasarkan hasil uji korelasi kendal tau pada tabel 6 diperoleh koefisien korelasi (r) adalah 0,508 yang berarti bahwa kekuatan

hubungan antara dua variabel adalah sedang. Arah hubungan adalah Positif karena semakin meningkat dukungan keluarga yang diberikan maka semakin positif (searah) citra tubuh yang terjadi pada pasien *pasca stroke*. Sedangkan nilai *p-value* = 0,000 (α = 0,05), hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke* di Poliklinik Syaraf RSUD Pandan Arang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut pengamatan dari peneliti sebagian besar penderita *stroke* adalah lansia dengan umur di atas 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartini tahun 2013 yang menyatakan bahwa mayoritas responden *stroke* yaitu sebanyak 11 orang pada usia lebih dari 60 tahun (36,7%)⁸. Menurut hasil penelitian dari Herawati tahun 2014 yang mewawancara 7 responden yang berumur 50 – 60 tahun mengatakan bahwa responden mengalami konflik emosi yang diungkapkan responden diantaranya merasa tidak berharga, malu, sedih, marah, tidak berdaya, bosan dan bingung, khawatir serta putus asa terhadap citra tubuh responden akibat penyakit pasca *stroke* ini⁹.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian penelitian Herawati tahun 2014 sebagian besar responden yang mengalami pengalaman citra tubuh akibat *stroke* adalah laki – laki, menurut hasil wawancara terjadi penurunan fungsi dan perubahan kemampuan tubuh diantaranya penurunan fungsi alat gerak, perubahan kemampuan tubuh dalam berespon, perubahan kemandirian, serta perubahan fungsi dan kualitas seksual. Sehingga istri dari responden harus aktif membantu segala aktivitas responden agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi dan harmonis⁹.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Friedman bahwa penghasilan responden mempengaruhi dukungan keluarga yang diberikan pada responden khususnya dukungan keluarga instrumental¹⁰.

Menurut teori Friedman (2010), individu yang tinggal dalam keluarga besar (*extended family*) akan mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tinggal dalam keluarga inti (*nuclear family*)¹⁰. Menurut penelitian Herawati tahun 2014,

mengatakan bahwa responden yang mengalami perubahan citra tubuh yang menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap keluarga menganggap bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan menuju kesembuhan. Perawatan yang telaten dan sikap positif keluarga berdampak besar bagi responden⁹.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian sejalan dengan Teraoka (2008) bahwa keterlibatan keluarga sangat penting pada pasien *stroke* karena perawatan pasien *stroke* lebih banyak dan lebih lama dilakukan di rumah. Pemulihan pasien secara langsung berkaitan dengan kemampuan perawatan yang diberikan oleh keluarga. Sehingga keluarga perlu mendapatkan informasi dan edukasi terkait kondisi kelemahan *pasca stroke* ini¹¹. Menurut penelitian Herawati (2014), mengenai pengalaman perubahan citra tubuh terhadap pasien *pasca stroke* menyatakan bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap keluarga dalam melakukan kegiatan sehari-hari membuat partisipan menganggap dukungan keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan menuju kesembuhan. Perawatan yang telaten dan sikap positif keluarga berdampak besar bagi klien⁹.

Gangguan Citra Tubuh

Hasil penelitian sejalan dengan teori Potter & Perry bahwa proses perubahan kondisi fisik dan perkembangan seperti pertumbuhan dan penuaan mempunyai efek penampakan yang lebih besar pada tubuh bila dibandingkan dengan aspek lain dari konsep diri¹². Menurut penelitian Herawati, mengenai pengalaman perubahan citra tubuh pada pasien *pasca stroke* menyatakan bahwa sebagian responden merasa tidak berharga, malu, sedih, marah, tidak berdaya, bosan dan bingung, khawatir serta putus asa terhadap perubahan citra tubuh yang terjadi akibat *stroke*⁹.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh

Menurut penelitian Kartini (2013) diperoleh hasil uji statistik *chi square* nilai $p=0,013$, hal ini berarti nilai $p<0,05$. Yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perubahan konsep diri pada pasien *pasca stroke*⁸. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa dukungan keluarga bagi pasien *pasca stroke* sangat diperlukan selama pasien mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penyokong kehidupannya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur yang tertinggi adalah umur >60 tahun, jenis kelamin laki-laki, penghasilan perbulan paling banyak adalah <Rp.1.400.000, jumlah anggota yang tinggal dalam satu rumah paling banyak adalah <4 orang.
2. Dukungan keluarga pasien *pasca stroke* sebagian besar adalah cukup baik sebanyak 48 responden (70,6%).
3. Gangguan citra tubuh responden sebagian besar adalah positif sebanyak 42 responden (61,76%).
4. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendal Tau diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,508, dan nilai p = 0,000, hal ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien *pasca stroke* di poliklinik syaraf RSUD pandan Arang, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungannya positif (searah).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Bagi pihak Rumah Sakit agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien *pasca stroke* seperti menyediakan layanan konseling khusus terkait kondisi psikologis pasien.
2. Bagi Masyarakat
Bagi Keluarga dan masyarakat disarankan untuk lebih meningkatkan dukungan keluarganya.
3. Bagi institusi
Sebagai masukan khususnya keperawatan keluarga maupun keperawatan jiwa terkait dengan dukungan keluarga dan citra tubuh.
4. Bagi peneliti lain
Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan konsep diri seperti citra tubuh, konsep diri, harga diri dan identitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Robbert Buckman & Jenny Sutcliffe. (2010). *Apa yang anda ketahui tentang merawat pasien Stroke*. Yogyakarta : PT Citra Aji Pratama
2. Anderson. (2008). *Gejala Stroke dan cara Pencegahannya*. Jakarta : EGC
3. Sutrisno, Alfred. (2007). *Stroke : You Must Know Before You Get*. Jakarta : PT Gramedia
4. Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar : Riskesdas 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
5. Pimenta, Adriano Marcal et al. (2009). *Relationship between Body Image Disturbance and Incidence of Depression : The SUN Prospective Cohort*. USA : BMC Public Health
6. Daniel, K., Charles, D.A., Wolfe, MD., Markus, A., Busch, M.D., Christopher, M. (2009). What Are the Social Consequences of Stroke for Working-Aged Adults? A Systematic Review. *Journal of American Heart Association*. Vol 40, no 4, 31-44
7. Kuntjoro Z. (2002). *Masalah kesehatan Jiwa*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Kartini, et al. (2013). *dukungan keluarga terhadap perubahan konsep diri pada pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013*. 3, 107-113
9. Herawati, Novi. (2014). Jurnal Keperawatan Jiwa. *Studi Fenomenologi Pengalaman Perubahan Citra tubuh pada Klien Kelemahan Pasca Stroke di RS DR M Djamil Kota Padang*. Vol.2, No.1, hal 31-40
10. Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta : EGC
11. Teraoka, J., (2008). *Family Support and Stroke Rehabilitation*. The Western Journal of Medicine
12. Potter, P.A, Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4 Volume 2*. Jakarta : EGC.